

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

#### 1. Gambaran Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo

##### a. Profil Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo

Puskesmas Sentolo 1 merupakan unit pelaksana teknik daerah yang memberikan fasilitas layanan masyarakat dibidang kesehatan masyarakat. Puskesmas sentolo 1 adalah satu dari 21 Puskesmas di Kabupaten Kulon Progo yang mempunyai fasilitas rawat inap tingkat 1 dan sudah menyangand predikat berstandar ISO 9001:2008. Puskesmas ini juga memberikan pelayanan IGD yang dapat diakses 24 jam oleh masyarakat. Puskesmas sentolo 1 terletak 17 km di sebelah barat Yogyakarta, tepatnya berada di Dusun Sentolo Kidul, Desa Sentolo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, DIY.

Puskesmas Sentolo 1 mempunyai wilayah kerja seluas 27,59 km meliputi 4 Desa dan 43 Dusun. Dari keempat desa tersebut dibagi lagi menjadi 43 dusun, 48 Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT). Pembagian wilayah tersebut sebagai berikut :

- 1) Desa Sentolo : 12 Dusun
- 2) Desa Sukoreno : 13 Dusun
- 3) Desa Kaliagung : 12 Dusun
- 4) Desa Banguncipto : 6 Dusun

Batas-batas wilayah kerja puskesmas sentolo 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Batas Utara : Wilayah Kecamatan Nanggulan
- 2) Batas Timur : Sungai Progo dan Desa Salamrejo
- 3) Batas Selatan : Desa Srikayangan
- 4) Batas Barat : Wilayah Kecamatan Pengasih

Puskesmas Sentolo 1 juga mempunyai 3 Puskesmas pembantu yaitu Pustu Sukoreno, Pustu Kaliagung, dan Pustu Banguncipto. Selain itu, Puskesmas Sentolo 1 juga memiliki tiga poskesdes yaitu Poskesdes

Desa Banguncipto, Poskesdes Desa Kaliagung, dan Poskesdes Desa Sukoreno.

b. Visi dan Misi Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo

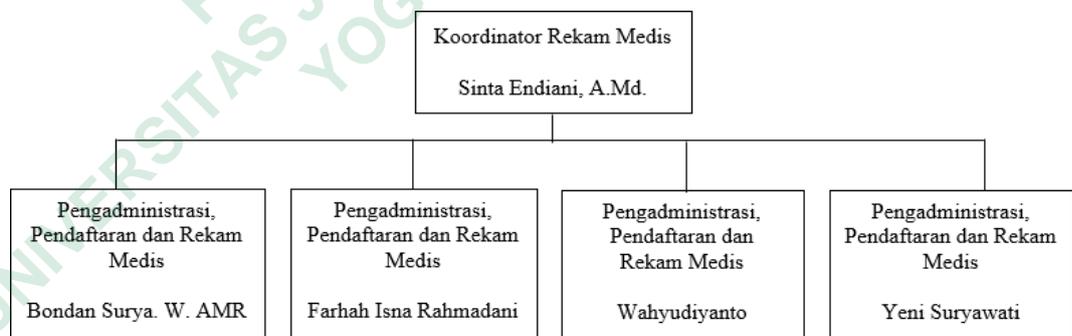
1) Visi

Terwujudnya Puskesmas Sentolo 1 sebagai puskesmas yang mampu memberikan pelayanan kesehatan prima dan menjadi pilihan pertama menuju tercapainya Kecamatan Sentolo Sehat.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu , merata, dan terjangkau bagi masyarakat sentolo dan sekitarnya,
- b) Mengembangkan pelayanan kesehatan yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan,
- c) Mendorong kemandirian masyarakat sentolo untuk hidup sehat dengan meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya kesehatan baik promotif, preventif, maupun kuratif.

Struktur Organisasi Unit Rekam Medis Di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo



Gambar 4. 1 Struktur organisasi unit kerja rekam medis (Sumber Profil Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo)

2. Karakteristik Responden

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dengan dibantu oleh 4 responden. Responden tersebut memiliki latar belakang seperti umur, pendidikan, dan lama bekerja yang berbeda-beda. Berikut ini rincian latar belakang responden dalam penelitian ini :

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

No	Identitas responden	Kategori	Jumlah
1.	Jenis Kelamin	Laki-Laki	2 orang
		Perempuan	2 orang
2.	Usia	25	1 orang
		27	1 orang
		31	1 orang
		35	1 orang
3	Pendidikan	SMA	2 orang
		S1	2 orang
4	Lama Kerja	3 Tahun	1 orang
		5 Tahun	1 orang
		7 Tahun	1 orang
		8 Tahun	1 orang

Pembagian kuesioner kepada responden yang isinya terdapat 28 pertanyaan yang mewakili setiap komponen dan kemudian data yang diperoleh telah diolah. Setiap pilihan jawaban yang terdapat di dalam kuesioner telah dikonversikan ke dalam angka, dengan rincian:

Opsi jawaban	Nilai
A	0
B	1
C	2
D	3
E	4
F	5

Setelah itu seluruh angka tersebut dijumlahkan yang kemudian dihitung rata-rata dari masing-masing pertanyaan. Rata-rata dari pertanyaan akan dijumlahkan menurut komponen penelitian dengan menggunakan

metode DOQ-IT. Data yang telah dikumpulkan akan diambil nilai rata-rata dalam skoring DOQ-IT. Berikut ini hasil dari masing-masing komponen :

### 3. Analisis Kesiapan Implementasi RME pada aspek SDM

Kesiapan penerapan aspek SDM dilihat dari komponen staf klinis dan administrasi serta komponen pelatihan yaitu sebagai berikut :

#### a. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan jawaban yang telah diisi pada kuesioner tersebut didapatkan skor sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Skor penilaian komponen Sumber Daya Manusia

Komponen	Pertanyaan	Jumlah opsi jawaban yang dipilih					Skor	
		0	1	2	3	4		5
Staf Klinis dan Admni strasi	11.Staf dan sumber dayamanusia lainnya yang didedikasikan untuk kontrak vendor RME...	0	1	1	0	0	2	3,2
	12.Kebutuhan staf untuk implementasi dan penggunaan RME ...	1	0	1	0	0	2	3
	13.Staf yang didedikasikan untuk manajemen proyek, manajemen perubahan, dan peningkatan kualitas untuk RME ...	0	1	1	1	0	1	2,7
Total							10,2	
Rata-Rata							3,4	

(Sumber data primer)

Dari hasil jawaban terkait komponen staf klinis dan administrasi yang diperoleh dari 3 pertanyaan, dengan rincian opsi jawaban 0 berjumlah 1, opsi jawaban 1 berjumlah 2, opsi jawaban 2 berjumlah 3, opsi jawaban 3 berjumlah 1, opsi jawaban 4 berjumlah 0, dan opsi jawaban 5 berjumlah 5, dan seluruh opsi tersebut dijumlahkan mendapatkan nilai 41 lalu di dapatkan skor 10,2 dan jika diambil rata-rata mendapat nilai

3,4. Apabila dikaitkan dengan metode DOQ-IT staf klinis dan administrasi terdapat pada kategori “cukup siap”. Dilihat kebutuhan staf terkait pengembangan dari implementasi RME tetapi sudah ada pemahaman terkait dengan RME. Hal ini didukung oleh wawancara kepada informan dan triangulasi yaitu sebagai berikut:

Untuk kebutuhan stafnya sepertinya belum ada ya, tapi untuk mengoprasionalkan komputer dan pengelolaanya si alhamdulillah ga ada kendala ya, dan user interfacenya juga sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Informan A

Jadi kalo kebutuhan stafnya tu mungkin terkhusus pihak IT untuk menangani terkait implementasi ini ya tetapi kita juga tetap bekerja sama dengan vendor. Sejauh ini dalam mengoprasionalkan komputer para pengguna juga sudah lancar, jadi untuk kedepanya tinggal menyesuaikan lagi dengan kebijakanya.

Triangulasi

b. Pelatihan

Berdasarkan jawaban yang telah diisi pada kuesioner tersebut didapatkan skor sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Skor penilaian komponen Pelatihan

Komponen	Pertanyaan	Jumlah opsi jawaban yang dipilih						Total jumlah Responden	Skor
		0	1	2	3	4	5		
	14.Rencana pelatihan formal	0	1	0	1	1	1	4	3,2
	...								
Training	15.Program pelatihan untuk manajer proyek danstaf TI yang terlibatdalam adopsi RME	0	1	1	0	1	1	4	3
	Total								6,2
	Rata-Rata								3,1

(Sumber data primer)

Dari hasil jawaban terkait komponen pelatihan yang diperoleh dari 2 pertanyaan, dengan rincian opsi jawaban 0 berjumlah 0, opsi jawaban 1 berjumlah 2, opsi jawaban 2 berjumlah 1, opsi jawaban 3 berjumlah 1, opsi jawaban 4 berjumlah 2, dan opsi jawaban 5 berjumlah 2, dan seluruh opsi tersebut dijumlahkan mendapatkan nilai 25 dan lalu di dapatkan skor 6,2 dan jika diambil rata-rata mendapatkan nilai 3,1. Apabila dikaitkan dengan metode DOQ-IT pelatihan terdapat pada kategori “cukup siap”. Diliat dari para staf yang sudah mendapatkan pelatihan pada awal masuk kerja. Tetapi untuk pelatihan terkait penerapan RME belum dilaksanakannya pelatihan lagi. Hal didukung dengan hasil wawancara kepada informan dan triangulasi sebagai berikut:

Untuk pelatihan terkait RMEnya sih belum ada ya, Cuma waktu awal pertama masuk kerja itu ada pelatihanya.

Informan A

Kalau untuk pelatihan diberikan pada awal masuk kerja yaitu OJT (One Job Training)

Triangulasi

#### 4. Analisis Kesiapan Implementasi RME pada Aspek Kepemimpinan

##### a. Kepemimpinan

Berdasarkan jawaban yang telah diisi pada kuesioner tersebut didapatkan skor sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Skor penilaian komponen Kepemimpinan

Komponen	Pertanyaan	Jumlah opsi jawaban yang dipilih					Total jumlah responden	Skor	
		0	1	2	3	4			5
Kepemimpinan	5. Kepemimpinan ...	0	1	1	0	1	1	4	3
	6. Tim Eksekutif...	0	0	0	0	3	1	4	4,2
Total								7,2	
Rata-Rata								3,6	

(Sumber data primer)

Dari hasil jawaban terkait komponen kepemimpinan yang diperoleh dari 2 pertanyaan, dengan rincian opsi jawaban 0 berjumlah 0, opsi jawaban 1 berjumlah 1, opsi jawaban 2 berjumlah 1, opsi jawaban 3 berjumlah 0, opsi jawaban 4 berjumlah 4, dan opsi jawaban 5 berjumlah 2, dan seluruh opsi tersebut dijumlahkan mendapatkan nilai 25 dan mendapatkan skor 7,2 dan jika diambil rata-rata memperoleh skor 3,6. Apabila dikaitkan dengan metode DOQ-IT kepemimpinan terdapat pada kategori “sangat siap”. Hal ini didukung dengan hasil wawancara kepada informan dan triangulasi sebagai berikut:

Adanya monitoring jika terdapat kendala, dan tim eksekutifnya juga sudah ada.

Informan A

Untuk monitoringnya dilakukan setiap hari ya, dan kalau terkait timnya itu adanya tim SIK (Sistem Informasi Kesehatan), kalau untuk tim terkait RMEnya sendiri itu belum ada.

Triangulasi

b. Strategi

Berdasarkan jawaban yang telah diisi pada kuesioner tersebut didapatkan skor sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Skor penilaian komponen Strategi

Komponen	Pertanyaan	Jumlah opsi jawaban yang dipilih					Total jumlah responden	Skor	
		0	1	2	3	4			5
Strategi	5. Perencanaan strategis TI memiliki ...	0	0	1	0	1	2	4	4
	6. Kualitas dan efisiensi adalah..	0	0	0	2	1	1	4	3,7
Total								7,7	
Rata-rata								3,8	

(Sumber data primer)

Dari hasil jawaban terkait komponen strategi yang diperoleh dari 2 pertanyaan, dengan rincian opsi jawaban 0 berjumlah 0, opsi jawaban 1

berjumlah 0, opsi jawaban 2 berjumlah 1, opsi jawaban 3 berjumlah 2, opsi jawaban 4 berjumlah 2, dan opsi jawaban 5 berjumlah 3, dan seluruh opsi tersebut dijumlahkan mendapatkan nilai 31 dan mendapatkan skor 7,7 dan jika diambil rata-rata memperoleh skor 3,8. Apabila dikaitkan dengan metode DOQ-IT strategi terdapat pada kategori “sangat siap”. Hal ini didukung dengan hasil wawancara kepada informan dan triangulasi sebagai berikut:

Pada strategi pengembangan RME tahapan penerapan sudah sampai tahap pembahasan dan pengembangan.	Informan A
--	------------

Untuk tahap pengembangan RME kemarin diadakan rapat itu sudah tahap pengembangan tinggal menunggu TTD elektronik itu dan menunggu kebijakan dari dinas.	Triangulasi
---	-------------

c. Dukungan Manajemen IT

Berdasarkan jawaban yang telah diisi pada kuesioner tersebut didapatkan skor sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Skor penilaian komponen Manajemen IT

Komponen	Pertanyaan	Jumlah opsi jawaban yang dipilih					Total jumlah responden	Skor
		0	1	2	3	4		
Dukungan Manajemen TI	24.Manajemen TI memiliki ...	0	1	1	0	1	4	3
	25.Penetapan staf TI untuk implementasi, pemeliharaan, infrastruktur, dan pengguna RME ...	1	0	1	0	0	4	4
	26.Staf IT...	0	0	0	1	1	4	4,2
Total								11,2
Rata-rata								3,7

(Sumber data primer)



Dari hasil jawaban terkait komponen akuntabilitas yang diperoleh dari 1 pertanyaan, dengan rincian opsi jawaban 0 berjumlah 0, opsi jawaban 1 berjumlah 2, opsi jawaban 2 berjumlah 1, opsi jawaban 3 berjumlah 0, opsi jawaban 4 berjumlah 0, dan opsi jawaban 5 berjumlah 1, dan seluruh opsi tersebut dijumlahkan mendapatkan nilai 9 dan mendapatkan skor 2,2 dan jika diambil rata-rata memperoleh skor 2,2. Apabila dikaitkan dengan metode DOQ-IT akuntabilitas terdapat pada kategori “cukup siap”. Hal ini didukung dengan hasil wawancara kepada informan dan triangulasi sebagai berikut:

Jadi harus mengikuti perkembangan RME dan harus memiliki tanggung jawab terhadap perencanaan RME ini.

Informan A

Jadi kitakan di pihak ke3, kan vendor yang yang menjalankan tetapi tetap membutuhkan antara pihak ke3 dan vendor.

Triangulasi

## 5. Analisis Kesiapan Implementasi RME pada Aspek Budaya Organisasi

### a. Budaya

Berdasarkan hasil kuesioner terdapat 4 pertanyaan untuk komponen budaya, dan setiap pertanyaan didapatkan skor pada berikut ini.

Tabel 4. 8 Skor penilaian komponen Budaya

Komponen	Pertanyaan	Jumlah opsi jawaban yang dipilih					Total jumlah Responden	Skor	
		0	1	2	3	4			5
Budaya	1. Pandangan mengenai RME ...	0	0	0	0	1	3	4	4,7
	2. Proses perencanaan terkait RME, meliputi...	0	0	0	0	1	3	4	4,7
	3. Keterlibatan dokter dalam proses RME...	0	0	0	1	0	3	4	4,5
	4. Kerangka kerja untuk menguraikan	0	1	0	0	2	1	4	3,5

Komponen	Pertanyaan	Jumlah opsi jawaban yang dipilih					Total jumlah Responden	Skor
		0	1	2	3	4		
	prioritas RME teratas memiliki							
	Total							17,4
	Rata-rata							4,3

(sumber data primer)

Dari hasil jawaban terkait komponen budaya yang diperoleh dari 4 pertanyaan, dengan rincian opsi jawaban 0 berjumlah 0, opsi jawaban 1 berjumlah 1, opsi jawaban 2 berjumlah 0, opsi jawaban 3 berjumlah 1, opsi jawaban 4 berjumlah 4, dan opsi jawaban 5 berjumlah 10, dan seluruh opsi tersebut dijumlahkan mendapatkan nilai 70 dan mendapatkan skor 17,4 dan jika diambil rata-ratanya memperoleh skor 4,3. Apabila dikaitkan dengan metode DOQ-IT budaya terdapat pada kategori “sangat siap”. Hasil ini didukung oleh staf yang sudah paham tentang adanya implementasi RME di Puskesmas Sentolo 1 tersebut. Yang didukung dengan hasil wawancara kepada informan dan triangulasi sebagai berikut:

Untuk penerapan RMEnya masih tahap pembahsan dan juga sedang dikembangkan, tapi yang dilibatkan dalam perancangan itu sejauh ini masih menggunakan pihak ke tiga.

Informan A

Kalau saat ini sudah dalam proses penerapan, Jadi untuk perancangan itu kita bekerja sama dengan pihak ketiga atau vendor begitu mba.

Triangulasi

b. Keterlibatan Pasien

Berdasarkan jawaban yang telah diisi pada kuesioner tersebut didapatkan skor sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Skor penilaian komponen Keterlibatan Pasien

Komponen	Pertanyaan	Jumlah opsi jawaban yang dipilih					Total jumlah responde n	Skor	
		0	1	2	3	4			5
Keterlibatan Pasien	21. Interaksi pasien dengan RME telah ...	1	2	0	0	0	1	4	1,7
	22. Kebijakan dan prosedur untuk koreksi atau amandemen pasien terhadap catatan medis elektronik dan pelepasan informasi pasien...	1	2	0	0	0	1	4	1,7
	23. Proses rujukan yang diaktifkan RME, resep elektronik dan hand-off khusus pasien lainnya ...	1	1	1	1	0	0	4	1,5
	Total								4,9
	Rata-rata								1,6

(sumber data primer)

Dari hasil jawaban terkait komponen keuangan dan anggaran yang diperoleh dari 3 pertanyaan, dengan rincian opsi jawaban 0 berjumlah 3, opsi jawaban 1 berjumlah 5, opsi jawaban 2 berjumlah 1, opsi jawaban 3 berjumlah 1, opsi jawaban 4 berjumlah 0, dan opsi jawaban 5 berjumlah 2, dan seluruh opsi tersebut dijumlahkan mendapatkan nilai 20 dan mendapatkan skor 4,9 dan jika diambil rata-rata memperoleh skor 1,6. Apabila dikaitkan dengan metode DOQ-IT keuangan dan anggaran terdapat pada kategori “cukup siap”. Hal ini dilihat dari interaksi antara pasien dan petugas terkait masukan-masukan mengenai RME.

c. Proses alur kerja

Berdasarkan jawaban yang telah diisi pada kuesioner tersebut didapatkan skor sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Skor penilaian komponen Proses Alur Kerja

Komponen	Pertanyaan	Jumlah opsi jawaban yang dipilih					Total jumlah responden	Skor	
		0	1	2	3	4			5
Proses Alur Kerja	16. Proses administrasi dan klinis yang dimungkinkan RME saat ini dan yang diusulkan, termasuk perkiraan volume dan kepegawaian pasien adalah...	0	0	1	1	1	1	4	3,5
	17. Kebijakan, prosedur, dan protokol yang diperlukan untuk proses yang mengaktifkan RME ...	0	1	1	0	1	1	4	3
Total							6,5		
Rata-rata							3,2		

(sumber data primer)

Dari hasil jawaban terkait komponen proses alur kerja yang diperoleh dari 2 pertanyaan, dengan rincian opsi jawaban 0 berjumlah 0, opsi jawaban 1 berjumlah 1, opsi jawaban 2 berjumlah 2, opsi jawaban 3 berjumlah 1, opsi jawaban 4 berjumlah 2, dan opsi jawaban 5 berjumlah 2, dan seluruh opsi tersebut dijumlahkan mendapatkan nilai 26 dan mendapatkan skor 6,5 jika diambil rata-rata memperoleh skor 3,2 . Apabila dikaitkan dengan metode DOQ-IT peroses alur kerja terdapat pada kategori “cukup siap”. Hal ini didukung dengan hasil wawancara kepada informan dan triangulasi sebagai berikut:

Kalau alur kerjanya sih secara umum sama ya mungkin lebih cepat saja, tapi kita juga masih make berkas RM yang manual.

Informan A

Kalau prosedur alur kerjanya sih sama saja ya mba sejauh ini belum ada perubahan terkait alur kerjanya.

Triangulasi

d. Manajemen Informasi

Berdasarkan jawaban yang telah diisi pada kuesioner tersebut didapatkan skor sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Skor penilaian komponen Manajemen Informasi

Komponen	Pertanyaan	Jumlah opsi jawaban yang dipilih						Total jumlah responden	Skor
		0	1	2	3	4	5		
Manajemen Informasi	9.Sistem Manajemen Praktik..	1	0	1	0	1	1	4	2,7
	10.Laporan yang dihasilkan RME standar untuk manajemen, kesehatan populasi dan peningkatan kualitas...	1	1	0	1	0	1	4	2,2
	Total								4,9
	Rata-rata								2,4

(sumber data primer)

Dari hasil jawaban terkait komponen strategi yang diperoleh dari 2 pertanyaan, dengan rincian opsi jawaban 0 berjumlah 2, opsi jawaban 1 berjumlah 1, opsi jawaban 2 berjumlah 1, opsi jawaban 3 berjumlah 1, opsi jawaban 4 berjumlah 1, dan opsi jawaban 5 berjumlah 2, dan seluruh opsi tersebut dijumlahkan mendapatkan nilai 20 dan mendapatkan skor 4,9 dan jika diambil rata-rata memperoleh skor 2,4. Apabila dikaitkan dengan metode DOQ-IT manajemen informasi terdapat pada kategori “cukup siap”. Hal ini didukung dengan hasil wawancara kepada informan dan triangulasi sebagai berikut:

Untuk kedepanya itu akan dimaksimalkan untuk manajeme informasinya.

Informan A

Iya akan dioptimalkan untuk manajemen informasinya agar lebih mudah kedepannya.

Triangulasi

## 6. Analisis Kesiapan Implementasi RME pada Aspek Infrastruktur

### a. Keuangan dan Anggaran

Berdasarkan jawaban yang telah diisi pada kuesioner tersebut didapatkan skor sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Skor penilaian komponen Keuangan dan Anggaran

Komponen	Pertanyaan	Jumlah opsi jawaban yang dipilih						Total jumlah responden	Skor
		0	1	2	3	4	5		
Keuangan dan Anggaran	19.Teknologi RME dianggap ...	0	1	0	2	0	1	4	3
	20.Akuisisi RME dan Pemeliharaan berkelanjutan...	3	0	0	0	0	1	4	1,2
Total								4,2	
Rata-rata									2,1

(sumber data primer)

Dari hasil jawaban terkait komponen keuangan dan anggaran yang diperoleh dari 2 pertanyaan, dengan rincian opsi jawaban 0 berjumlah 3, opsi jawaban 1 berjumlah 1, opsi jawaban 2 berjumlah 0, opsi jawaban 3 berjumlah 2, opsi jawaban 4 berjumlah 0, dan opsi jawaban 5 berjumlah 2, dan seluruh opsi tersebut dijumlahkan mendapatkan nilai 17 dan mendapatkan skor 4,2 dan jika diambil rata-rata memperoleh skor 2,1. Apabila dikaitkan dengan metode DOQ-IT keuangan dan anggaran terdapat pada kategori “cukup siap”. Hal ini didukung dengan hasil wawancara kepada informan dan triangulasi sebagai berikut:

Untuk anggarannya saya kurang tau, mungkin atasan yang lebih tau ya.

Informan A

Untuk anggarannya pertahun di RPK, jadi kita nanti lewat perencanaan puskesmas dan perencanaan puskesmas itu tahunan, jadi untuk perbulanya kita udah masuk di tahunan itu.

Triangulasi

b. Infrastruktur

Berdasarkan jawaban yang telah diisi pada kuesioner tersebut didapatkan skor sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Skor penilaian komponen Infrastruktur

Komponen	Pertanyaan	Jumlah opsi jawaban yang dipilih						Total jumlah responden	Skor
		0	1	2	3	4	5		
	27. Penilaian kebutuhan perangkat keras, terminal desktop dan perangkat lain yang diperlukan untuk mendukung penggunaan RME ...	0	1	0	0	1	2	4	3,7
Infrastruktur TI	28. Rencana untuk infrastruktur teknis menggunakan platform ketersediaan tinggi, ditingkatkan menjadi standar, terukur, dan mudah dipelihara ..	1	1	1	0	1	0	4	1,7

Komponen	Pertanyaan	Jumlah opsi jawaban yang dipilih					Total jumlah responden	Skor
		0	1	2	3	4		
	Total							5,4
	Rata-rata							2,7

(sumber data primer)

Dari hasil jawaban terkait komponen infrastruktur yang diperoleh dari 2 pertanyaan, dengan rincian opsi jawaban 0 berjumlah 1, opsi jawaban 1 berjumlah 2, opsi jawaban 2 berjumlah 1, opsi jawaban 3 berjumlah 0, opsi jawaban 4 berjumlah 2, dan opsi jawaban 5 berjumlah 2, dan seluruh opsi tersebut dijumlahkan mendapatkan nilai 22 dan mendapatkan skor 5,4 dan jika diambil rata-rata memperoleh hasil 2,7. Apabila dikaitkan dengan metode DOQ-IT infrastruktur terdapat pada kategori “cukup siap”. Hal ini didukung dengan hasil wawancara kepada informan dan triangulasi sebagai berikut:

Untuk servernya sih kita udah ada semua sih.

Informan A

Kalau infrastruktur kita masih terkendala, soalnya kita masih beberapa server, terus kita kan masih butuh server yang kapasitasnya lebih dari sekarang terus untuk gengset kita juga belum ada kalau ada mati listrik gitu.

Triangulasi

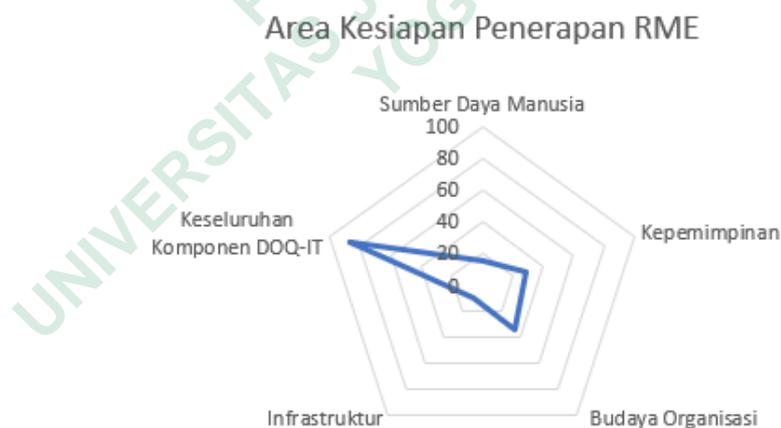
## 7. Penilaian Kesiapan Penerapan Pada Keempat Aspek DOQ-IT

Tabel 4. 14 Skor Penelitan Keseluruhan

No	Komponen	Skor
1	Sumber Daya Manusia	15,1
2	Kepemimpinan	28,3
3	Budaya Organisasi	33,7
4	Infrastruktur	9,6
5	Keseluruhan Komponen DOQ-IT	86,7

(sumber data primer)

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa secara keseluruhan Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo sudah cukup siap dalam penerapan RME secara keseluruhan. Dilihat dari komponen SDM yang meliputi staf klinis administrasi serta pelatihan yang memperoleh total skor 15,1. Dilihat juga dari komponen Kepemimpinan yang meliputi komponen kepemimpinan, strategi, dukungan manajemen IT, dan akuntabilitas yang memperoleh total skor 28,3. Dan dilihat dari komponen Budaya Organisasi meliputi Budaya, Keterlibatan pasien, proses alur kerja, dan manajemen informasi yang memperoleh skor 33,7. Serta dilihat dari komponen Infrastruktur yang meliputi keuangan dan anggaran serta infrastruktur yang memperoleh total skor 9,6. Dari hasil penilaian kesiapan keseluruhan tersebut mendapatkan total skor 86,7 dari skor maksimal 145 dimana hasil tersebut mendapatkan range II dimana Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo sudah cukup siap dalam pengimplementasian Rekam Medis Elektronik secara keseluruhan. Berikut ini adalah area kesiapan penerapan RME di Puskesmas Sentolo 1 Kulon progo berdasarkan keempat aspek DOQ-IT yaitu SDM, Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Infrastruktur.



Gambar 4. 2 Area Kesiapan Penerapan RME

Gambar diatas menunjukkan bahwa semakin dekat dengan skor maksimal artinya semakin siap dalam implementasi RME hal ini sesuai dengan pedoman Masspro.

## **B. Pembahasan**

Penilaian kesiapan menggunakan metode DOQ-IT terhadap kesiapan Sumber daya manusia, kepemimpinan, budaya organisasi dan infrastruktur.

Berdasarkan hasil penilaian kesiapan pada komponen tersebut Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo sudah cukup siap dalam pengimplementasian Rekam Medis Elektronik.

1. Kesiapan Aspek Sumber Daya Manusia

SDM selaku user dari pengguna RME maupun sebagai bagian dari penyusun kebijakan akan sangat menentukan keberhasilan dari pengembangan RME Praptana et al., (2021). Staf Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo sudah memiliki pemahaman tentang RME dan terlibat dalam pengambilan keputusan tetapi tidak terlibat dalam pemilihan vendor. Komponen staf klinis dan administrasi di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo juga mampu meningkatkan kualitas pelayanan yang didukung dengan sistem kerja dan handal. Namun pada pelatihan petugas mendapatkan pelatihan pada saat awal masuk kerja karena dengan pelatihan petugas mampu menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasikan komputer hal ini sejalan dengan penelitian Sudirahayu & Harjoko, (2017) karena kurangnya pelatihan dan dukungan teknika dapat menjadi penghalang untuk mengadopsi RME.

2. Kesiapan Aspek Kepemimpinan

Keberhasilan implementasi RME sangat dipengaruhi oleh adanya kebijakan kepemimpinan. Hal ini karena insentif yang kuat dari staf untuk mengikuti intruksi pimpinan serta semangat yang meningkat untuk mengimplementasikan RME yang diberi penghargaan Strategi dalam pelaksanaan Rme juga merupakan mutu dalam pelayanan untuk mengatasi pengembangan RME Praptana et al., (2021). Serta dukungan dari manajemen IT untuk mengelola hubungan dengan vendor diperlukan dalam memilih sistem dan mengembangkan program baru bagi pengguna, Sudirahayu & Harjoko, (2017). Pimpinan pada Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo setuju dan mendukung terkait implementasi RME yang diperlukan dan tindak lanjut pengimplementasian RME yang berkualitas. Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo mempunyai strategi menerapkan Rme pada tahun 2024 karena Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo sedang menunggu kebijakan dari Dinas Kesehatan maka dari itu Puskesmas akan melakukan penerapan RME kesemua pelayanan yang ada. Tetapi dalam

dukungan manajemen IT, Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo belum ada staf IT. Karena dengan adanya petugas IT yang handal dan kompeten akan lebih membantu dalam implementasi RME. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Pratama & Darnoto (2017) bahwa RME mampu meningkatkan kualitas pelayanan namun harus didukung dengan sistem kerja yang jelas dan SDM IT yang handal dan kompeten tetapi. Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo sudah memiliki tim eksekutif itu sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Faida & Ali (2021) yang menyatakan bahwa tim eksekutif tersebut harus benar-benar terlibat dalam semua tahap implementasi dengan menyediakan pendapat dari berbagai pengguna, inovasi, waktu dan komitmen. Dalam menerapkan RME mengenai akuntabilitas Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo memiliki vendor sebagai pihak ke tiga dalam pengimplementasian RME.

3. Kesiapan Aspek Budaya Organisasi

Budaya kerja organisasi yang baik adalah kemampuan pimpinan dalam menetapkan suatu kebijakan, SOP maupun proses bisnis yang perlu diketahui serta mampu menggerakkan staf dalam mengimplementasikan RME. Praptana et al., (2021). Pemahaman dan kecenderungan pengguna untuk menerima dan mendukung penerapan RME cukup bagus dan selain itu telah dibuat kerangka kerja untuk pengambilan keputusan dan pengambilan keputusan tersebut juga melibatkan dokter. Keterlibatan pasien di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo telah dipertimbangkan dan akan dianalisis secara keseluruhan. Untuk proses alur kerja di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo secara umum sama dan tidak berubah. Serta dalam manajemen informasi di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo akan dioptimalkan lagi agar lebih mudah dalam memperoleh informasi.

4. Kesiapan Aspek Infrastruktur

Pada pembangunan infrastruktur ini akuntabilitas, privasi, dan masalah keamanan data juga harus di pertimbangkan. Tim keamanan harus dibentuk, risiko harus dihitung, kebijakan SOP harus dibuat, kontrol harus diterapkan, pelatihan pendukung harus disediakan, dan pemantauan proses harus dilakukan. Praptana et al., (2021). Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo dalam mengimplementasikan RME menyediakan anggaran pertahun yang masuk

didalam RPK. Keuangan menjadi penting karena puskesmas perlu menyiapkan infrastruktur teknologi Hal ini sejalan dengan penelitian Faida & Ali (2021) bahwa finansial merupakan persoalan penting karena puskesmas harus menyiapkan infrastruktur TI seperti komputer, jaringan, dan perangkat lainnya yang memadai untuk mendukung penerapan RME. Kebutuhan perangkat keras dan perangkat lainnya dibutuhkan sebagai alat pendukung pengimplementasian RME pada Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo, kemudian rencana untuk meningkatkan kualitas perangkat yang akan dipakai dalam pengimplementasian RME hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yakni nursanti et al., (2023) yang menyatakan ada tahap pembangunan infrastruktur RME perlu memperhatikan persyaratan pengembangan infrastruktur guna menjamin keamanan data, privasi serta interoperabilitas data. Oleh karena itu dalam pengembangan RME, Puskesmas perlu mengidentifikasi kemungkinan potensi resiko yang timbul setelah dilakukan pengembangan, tim pengembang yang bertanggungjawab terhadap keamanan data RME, aturan kontrol, kebijakan maupun Standar Prosedur Operasional yang mengatur implementasi RME bagi semua pengguna.

#### 5. Kesiapan Dalam Keempat Aspek DOQ-IT

Penilaian kesiapan memiliki skor masing-masing komponen variabel yang berapada pada kisaran 0-1 belum siap, 2-3 menunjukkan cukup siap dan 3-5 sangat siap, maka semakin tinggi skor semaking tinggi kesiapan pada setiap komponen (Sudirahayu & Harjoko, 2017). Dari hasil penilaian kesiapan dalam komponen diatas diperoleh skor 86,7 dari maksimal skor 145. Secara umum kesiapan Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo secara keseluruhan berada di range II. Skor dalam rentang ini menunjukkan bahwa terdapat kemampuan dan kelemahan pada beberapa komponen. Maka dari itu penting untuk mengidentifikasi disetiap area agar penilaian menjadi kuat.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yaitu keterbatasan waktu terkait proses pengumpulan data dan pengolahan data.